

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah penyakit akibat gangguan peredaran darah di otak akibat terhambatnya aliran darah menuju ke otak yang dapat menyebabkan penderita mengalami kelumpuhan bahkan kematian. Secara garis besar stroke dibedakan menjadi 2 yaitu Stroke Hemoragik dan Stroke Non-Hemoragik (stroke iskemik). Stroke Hemoragik adalah pecahnya pembuluh darah sehingga terjadi perdarahan di otak. Sedangkan Stroke Non-Hemoragik terjadi saat arteri ke otak mengalami penyempitan atau tersumbat, sehingga suplai darah yang menuju ke otak berkurang (Haryono & Utami, 2019).

Menurut (AHA, 2021) prevalensi stroke global pada tahun 2019 mencapai 101,5 juta orang, akibat stroke iskemik 77,2 juta orang, perdarahan intraserebral sebanyak 20,7 juta orang, dan perdarahan subarachnoid sebanyak 8,4 juta orang. Di seluruh dunia total jumlah kematian akibat penyakit serebrovaskuler mencapai 6,6 juta orang, akibat stroke iskemik mencapai 3,3 juta orang, karena perdarahan intraserebral mencapai 2,9 juta orang, dan sebanyak 0,4 juta meninggal karena perdarahan subarachnoid. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 prevalensi kejadian stroke di Indonesia sebesar 10,9%. Seiring bertambahnya usia, kasus stroke di Indonesia cenderung meningkat, dimana kasus tertinggi yang terdiagnosis dokter yaitu pada usia ≥ 75 (50,2%), dan terendah pada usia 15-24 tahun (0,6%). Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada laki-laki (11,0%) dibandingkan dengan

perempuan (10,9%). Dan berdasarkan tempat tinggal, prevalensi stroke di perkotaan lebih tinggi (12,6%) dibandingkan dengan daerah pedesaan (8,8%). Di Provinsi Bali kasus stroke menempati urutan ke 16 dengan prevalensi 10,7% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar tahun 2016 menunjukkan bahwa kasus stroke masuk 10 besar penyakit di RSUD di Kabupaten Gianyar, sebanyak 272 kasus pada pasien rawat inap dan 1.219 kasus pada pasien rawat jalan (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Robby & Selpiyati, 2019) di Ruang 5 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya mengenai status fungsional pasien stroke, data yang didapatkan yaitu dari 24 responden sebanyak 21 responden (87,5%) mengalami ketergantungan total dan 3 responden (12,5%) mandiri dalam perawatan diri/aktivitas mandi. Sebanyak 14 responden (58,3%) memerlukan bantuan, 7 responden (29,2%) mengalami ketergantungan, dan 3 responden (12,5%) kategori mandiri dalam dalam aktivitas makan. Sebanyak 13 responden (54,2%) mengalami ketergantungan total, 10 responden (41,7%) memerlukan bantuan, dan 1 responden (4,2%) mandiri dalam aktivitas berpakaian. Sebanyak 20 responden (83,3%) mengalami ketergantungan total dalam aktivitas toileting, selebihnya 4 responden (16,7) memerlukan bantuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di RSUD Sanjiwani Gianyar menunjukkan bahwa data pasien stroke yang menjalani rawat inap pada tahun 2020 sebanyak 133 orang. Pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Januari 2021 jumlah pasien stroke hemoragik sebanyak 11 orang dan jumlah pasien stroke non-hemoragik sebanyak 10 orang, dengan total jumlah pasien pada tahun 2021 menjadi 71 orang.

Stroke merupakan penyakit yang secara mendadak dapat menimbulkan gejala seperti kelumpuhan anggota badan, gangguan komunikasi verbal, bicara pelo, perubahan status kesadaran, gangguan penglihatan dan lain-lain (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Kelumpuhan anggota badan menyebabkan pasien stroke mengalami penurunan kemampuan untuk melakukan perawatan diri yaitu salah satunya mengalami defisit perawatan diri mandi. Defisit perawatan diri mandi merupakan suatu kondisi ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas perawatan diri. Pasien stroke yang mengalami defisit perawatan diri tidak mampu melakukan aktivitas perawatan diri secara mandiri (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Dampak yang ditimbulkan dari tidak terpenuhinya perawatan diri mandi pada pasien stroke seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata, gangguan kebersihan kelamin, serta gangguan fisik pada kuku. Selain itu tidak terpenuhinya perawatan diri akan menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial dan rasa nyaman (Kasiati & Rosmalawti, 2016).

Dalam pemenuhan perawatan diri pada pasien stroke di RSUD Sanjiwani tindakan keperawatan yang sering dilakukan oleh perawat yaitu dengan mempertahankan dan membantu pasien stroke dalam melakukan perawatan diri mandi. Selain itu, kurangnya dukungan dan pemahaman keluarga pasien dalam merawat pasien, perawat memberi edukasi dan melatih keluarga tata cara yang baik dan benar dalam pengelolaan defisit perawatan diri mandi. Serta diberikan edukasi mengenai manfaat dan dampak yang akan ditimbulkan dari tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan diri mandi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pengelolaan Defisit Perawatan Diri Mandi Pada Pasien Stroke di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengelolaan Defisit Perawatan Diri Mandi Pada Pasien Stroke Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengelolaan Defisit Perawatan Diri Mandi Pada Pasien Stroke Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian mengenai Gambaran Pengelolaan Defisit Perawatan Diri Mandi Pada Pasien Stroke Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2022 diantaranya:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan pada pasien Stroke.
- b. Mengidentifikasi tindakan keperawatan dukungan perawatan diri mandi pada komponen observasi pada pasien stroke

- c. Mengidentifikasi tindakan keperawatan dukungan perawatan diri mandi pada komponen terapeutik pada pasien stroke.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan dukungan perawatan diri mandi pada komponen edukasi pada pasien stroke.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang keperawatan medikal bedah dalam gambaran pengelolaan defisit perawatan diri mandi pada pasien stroke, serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi manajemen keperawatan

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam penyusunan pelaksanaan pengelolaan defisit perawatan diri mandi pada pasien stroke.

- b. Bagi perawat pelaksana

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk pertimbangan bagi perawat pelaksana dalam melakukan strategi peningkatan kesehatan yang optimal khususnya bagi penderita stroke dalam pengelolaan defisit perawatan diri mandi.